

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Topeng Ireng merupakan kesenian rakyat yang yang dikenal berkembang di wilayah Kabupaten Magelang dan sekitarnya. Salah satunya di dusun Demo, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang. Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto merupakan kesenian yang dibanggakan dari Desa Kalibening, tidak heran bila antusias masyarakat cukup tinggi dalam menyaksikan Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto saat sedang dipentaskan.

Bentuk penyajian Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto berdasarkan teori dari Y. Sumandiyo Hadi yaitu konsep *Bentuk, Teknik, dan Isi* memiliki banyak unsur yang terkandung di dalam kesenian ini. Pada aspek bentuk, Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto terdiri atas 3 babak penampilan yaitu babak penari *rodat* dewasa, babak penari *rodat* anak-anak, serta babak penari *monolan*. Babak penari *rodat* dewasa dengan babak penari *rodat* anak-anak memiliki gerak yang tidak jauh berbeda, hanya pada penari *rodat* dewasa memiliki gerak yang lebih variatif dan pola lantai yang banyak.

Instrumen musik yang ada pada Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto juga cukup sederhana yaitu 3 buah Bendhe, Kendang, Seruling, Saron, Bedhug, dan Ketioplak. Selain itu terdapat instrumen musik internal yang berasal dari suara *kelinthing* yang dikenakan di kaki para penari. Penyajian Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto bergantung pada lantunan syair-syair dan ketukan dari bunyi Ketioplak. Ketioplak memiliki peranan penting karena berfungsi sebagai penanda

penari dalam melakukan gerak. Tata busana dan tata rias yang menjadi ciri khas Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto yaitu pada Songkok yang dikenakan di kepala serta rias karakter burung pada penari *rodat* laki-laki. Selain itu babak *monolan* dengan berbagai macam karakter yang dibawakan cukup menghibur penonton yang menyaksikan.

Aspek teknik meliputi badan, tangan, kepala, serta kaki. Gerak ukel, mengepal pada tangan, gerak kepala yang patah-patah hingga mengangguk-angguk, gerak kaki yang menghentakkan ke tanah, hingga sikap badan tegap dan merendah. Hal tersebut merupakan teknik gerak yang banyak digunakan dalam kesenian rakyat, namun pada Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto memiliki ciri khas tersendiri yang menarik saat dilihat dan membedakan dari kesenian lainnya. Dilihat pada aspek isi, Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto memiliki tema literer yang menggambarkan sesosok prajurit melawan penjajah. Simbolis representasional menjadi mode penyajian pada kesenian ini, gerak-gerak yang tidak memiliki makna tertentu namun tetap memiliki unsur keindahannya. Penyajian Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto tidak menggambarkan suatu cerita, sehingga kesenian ini memiliki tipe tari dramatik.

Gerak pada Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto yang banyak bertumpu pada tanah menjadi ciri khas kesenian rakyat pada umumnya. Jumlah penari yang banyak serta gerak-gerak yang dilakukan secara serempak mencerminkan masyarakat desa yang gemar bergotong royong. Meskipun penyajian Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto masih sederhana, namun Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto masih menerapkan pakem-pakem gerak

Topeng Ireng yang ada terlebih dahulu. Inilah yang menjadi keunikan pada penyajian Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriasari, Rr. Paramitha Dyah. 2009. *Estetika Rakyat: Kesenian Topeng Ireng Desa Warangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah*, dalam Irwan Abdullah dkk. Ed. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Ciptamedia.
- Harymawan, R.M.A. 1989. *Drama Turgi*. Bandung: Rosda.
- Hawkins, Alma M.. 1990. *Menciptakan Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kunardi. 1986. "Beberapa Penyimpangan Dalam Pemakaian Bahasa Jawa Di Surakarta" dalam Soedarsono, (ed), *Kesenian Bahasa dan Faktor Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javalogi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen P dan K. 202

- Kusmayati, A.M. Hermien. 2005. *Keragaman yang Padan dan Padan Beragam dalam Seni Pertunjukan* dalam Waridi (ed), *Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Surakarta: The Ford Foundation & Program Pendidikan Pascasarjana STSI Surakarta.
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari, Elemen-Elemen Dasar*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Terjemahan Soedarsono Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud.
- Murgiyanto, Sal. 2016. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ.
- Pitrianti, Siti. 2019. "Ragam Bahasa Percakapan Sehari-Hari Masyarakat di Pulau Tidung Kepulauan Seribu" *Majalengka: Jurnal Metabahasa*, 1(1), 105-113
- Rokhyatmo, Amir. 1986. "Pengetahuan Tari: Suatu Pengantar" dalam Edi Sedyawati, ed., *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edy. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Compositions: a Practical Guide for Teachers*. London: A & Black. Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Depdikbud.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan.
- Soedarsono. 1986. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, dalam buku Edi Sedyawati *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1996. *Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatif.

Suwondo, Bambang. 1981. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Narasumber

Ariffudin, 25 Tahun, Pemain Musik Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto, berkediaman di Dusun Windusari, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang.

Dwi, 25 Tahun, Penari Senior Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto, berkediaman di Dusun Demo, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang.

Jiwanto, 40 Tahun, Penari Senior Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto, berkediaman di Dusun Demo, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang.

Parwidi, 46 Tahun, Ketua Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto, berkediaman di Dusun Demo, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang.

Verdi, 24 Tahun, Penari Kesenian Topeng Ireng Tri Ronggo Seto, berkediaman di Dusun Windusari, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang.

C. Webtografi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Angklung>, diakses pada tanggal 29 April 2024

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>. Diakses pada tanggal 29 Februari 2024.

<https://museumnusantara.com/suling/>, diakses pada tanggal 29 April 2024